



13

Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Gula Negara

Djalan Imam Bondjol 29
Djakarta

Alamat kawat:
P.P.N. GULA DJAKARTA
Code : BENTLEY 2 nd.
TELEX No. 011.246

Tilpon : Gambir
983, 984, O.G. 64811,
64812 dan 64813

No. : 22/II/D.P./65/Gula

DJAKARTA, 21 Djuni 19 65.-

Tromolpos No. 359/Dkt.

Lampiran :

Kepada Jth.

Sifat :

Para Anggauta Dewan Perusahaan
Pusat B.P.U.-P.N. Gula.

PERIHAL : Musjawarah Dewan Perusahaan Pusat

DJIKA MEMBALAS HENDAKLAH SEBUT-
KAN NOMOR LENGKAP SURAT INI

Dengan ini diminta kedatangan Saudara pada musjawarah Dewan
Perusahaan Pusat jang akan diadakan pada tanggal 22 Djuni 1965,
dimulai pada djam 10.00 pagi bertempat di Djl. Widjaja I No.7
Kebajoran Baru, dengan atjara sbb.:

1. Pengesjahan kesimpulan Sidang j.l.
3. Pelaksanaan program kerdja Dewan bln. April s/d Djuhi
2. Laporan penindjauan² Dalam/Luar-negeri
4. Rentjana perdjalan/penindjauan ke Luar-negeri dan perintjiannja.
5. Hasil2 konperensi-kerdja Produksi di Tawangmangu
6. Lain-lain. *(Struktur Djawa) besar*

*perwakilan
keputusan
22.*

Demikian diharapkan kesediaan Saudara untuk hadir, untuk
mana terimakasih sebelumnja kami utjapkan.

Dewan Perusahaan Pusat
B.P.U.-P.N. Gula
Anggauta/Panitera,



Kamil Prawirasoma

(Kamil Prawirasoma)

105

RAPAT KERDJA B.P.U.-P.N.-GULA
=====

- 1. S t a t u s : Rapat Direksi dengan alat2 didaerah (Inspektur).
- 2. W a k t u : Hari Senin, Selasa, tanggal 5 dan 6 Djuli 1965.
- 3. T e m p a t : Kantor BPU-PN-Gula, Djl.Widjaja I No.7, Kebajoran.
- 4. A t j a r a : Pengetrapan organisasi B.P.U.
- 5. Procedure : SENIN TGL. 5 DJULI 1965.

- pk. 10.30 - Semua peserta sudah ada di Dept. Pertanian.
- " 11.00 - Mendengarkan Amanat J.M. Menteri Pertanian.
- " 20.00 - 23.00 - Dikantor Djl.Widjaja I No.7 laporan para Inspektur.

SELASA TGL. 6 DJULI 1965

- pk. 08.30 - 14.00 - dikantor BPU Djl.Widjaja I No.7 Kebajoran-Baru
 - 1. Laporan para Inspektur.
 - 2. Pengetrapan organisasi B.P.U.

" 20.00 - 23.00 Sukseskan giling thn. 1965.-

- 6. Iain-lain : 1. Apabila perlu dilandjutkan tanggal 7 Djuli '65.
- 2. Makan siang dan petang discdiakan ditempat rapat.

Djakarta, 3 D j u l i 1965

D i r e k s i,

2. uc.

Risalah rapat kerdja Direksi & Para Inspektur
B.P.U. P.N. GULA
di DJAKARTA
Tgl. 5 - 6 Djuli 1965.

1. Rapat tgl. 5 Djuli 1965

Dibuka dan dipimpin oleh sdr Dir. Utama dengan utjapan terima kasih dan diberitahukan bahwa rapat2 kerdja ini sudah berlangsung sebanyak 3 x dengan sekarang. Jang pertama dan kedua dipimpin oleh alm. Ir J.M. Suwanto Pres. Dir. BPU PPN GULA jang berlangsung di Tawangmangu dan di Djl. Imam Bondjol 29, sedang jang ketiga sekarang ini di Djl. Widjaja I/no.7. Rapat di Tawangmangu itu meliputi bidang2 rapat2 kerdja dari Dir. Tanaman, Dir. Keuangan, Upgreading, Keuangan dan organisasi sedang di Imam Bondjol mengenai soal2 Technis. Atjara hari ini jalah membahas organisasi dan tugas wewenang Inspektur.

1.1. Mengenai bidang organisasi Inspektur perlu dibentuk suatu Panitia Ad Hoc jang mempeladjadi, membahas dan menjimpulkannya jang nantinja dibawa pada rapat Pleno.

Bahan2 jang digunakan dalam membahas organisasi chususnja kedudukan, tugas wewenang Inspektur jalah PP 1 & 2 th. 1963, Sk 273 serta berdasarkan pengalaman2 jang ada, dimana berdasarkan ketentuan2 jang telah ada djustru jang mendapat wewenang sdr2 SA Kantor Inspektur. Dari pengalaman2 jang ada serta bahan2 tsb. diatas serta amanat J.M. Menteri Pertanian tgl. 5/7-1965 perlu disempurnakan dan Sk 273 diprogresipkan serta disesuaikan dengan kebutuhan.

1.2. Dulu pada Direktur BPU dalam melaksanakan tugas dan usahanya untuk mengadakan pengontrolan di basis2 produksi digunakan para Staf Ahli masing2 bidang, sedang sekarang berdasarkan amanat J.M. Menko/Menteri Inspektur bertanggung djawab atas pengontrolannya.

Pelimpahan wewenang dari Direksi dapat diserahkan pada para Inspektur terutama mengenai bidang2 technis. Tindakan darurat dalam bidang technis ini jang dilakukan oleh para inspektur harus segera dilaporkan pada Direksi BPU.

Dalam amanat J.M. diberitahukan bahwa sedjak tgl. 25/6 BPGN Perdagangan telah diserahkan pada J.M. Menko Pertag. Oleh karenanya J.M. bermaksud

untuk

untuk membentuk direktoraat Pemasaran. Pd. Direksi dimintakan menjusun konsepsinja sebagai follow up dari serah terima BPGN tsb. Dengan demikian perlu adanja suatu bagan jang mengabdikan pada kebutuhan, dus ada tambahan pada bagan organisasi BPU PN Gula.

1.3. Bila diingat djiwa dari amanat J.M. Menteri tsb. maka disimpulkan djangan sampai terdjadi adanja sistim kekuasaan jang kembali pada kuasa Direksi dulu, demikian pula tak berarti tanpa adanja sentralisasi dari BPU sehingga terdjadi anarcho syndikalisme di basis2 produksi.

1.4. Untuk mengadakan formulasi/konsepsi tugas wewenang serta kedudukan Inspektur dibentuk suatu Panitia Ad Hoc dengan bahan2 PP 1 & 2 serta Sk 273, pengalaman2 bekerdja dan amanat J.M. Menteri tgl. 5/7-1965.

Panitia Ad Hoc tsb. diusulkan

- | | |
|---------------------------|---------|
| 1. Dr H.Tjokronegoro | Ketua |
| 2. Ir Pandu | Anggota |
| 3. Sarwono | " |
| 4. Muljono | " |
| 5. Sunjoto Danoediningrat | " |
| 6. Suprpto | " |
| 7. Kepala Biro Dir. Utama | " |
| & Kepala2 Biro Dir. BPU. | |

Rapat menjetudjui usul susunan Pan. Ad Hoc tsb. Diminta agar besok Pan. Ad Hoc telah menjelesaikan tugasnja.

2. Laporan2 dari para Inspektur

2.1. Laporan Inspektur Daerah I

Pertama2 dilaporkan angka2 produksi sbb.:

<u>PN GULA</u>	<u>Tgl. giling</u>	<u>s/d tgl.</u>	<u>Tebu/ha</u>	<u>Rendemen</u>	<u>Kristal/ha</u>
1. Kadhipaten	7/5	24/6	1032 (889)	11,98 (10,3)	123,7 (91,6)
2. Djatiwangi	24/5	24/6	891 (603)	11,1 (10,35)	99 (62,1)
3. Gempol	3/5	22/6	873 (611)	10,15 (9,07)	88,6 (55,4)
4. Sindanglaut	14/5	18/6	966 (563)	10,8 (9,95)	104,2 (53,7)
5. Karang-suwung	10/5	26/6	949 (636)	10,59 (8,28)	105 (52,7)
6. Tersana Baru	26/5	22/6	1108 (614)	10,71 (9,75)	118,7 (59,9)
7. Ketanggungan Barat			914 (519)	10,62 (9,33)	97,1 (48,3 ¹⁾)

¹⁾ angka2 dalam kurung ialah angka2 th. 1964.

Dibanding dengan taksasi bulan Maret maka umumnja naik. Produksi diharapkan mendapatkan 841.770 karung. Masa giling dapat lantjar. PN Gula Sindanglaut dan Tersana Baru ada kesulitan teknis dan teknologi dan dapat diatasi. Penebangan dapat lantjar walau ada pengaruh perupahan penebangan di Djateng. Mengenai kebutuhan karung umumnja kurang. Pupuk demikian pula sulit dan rumit. Kemajuan tanaman 65/66 selesai pada pertengahan Djuli. Pupuk jang kurang tepat datangnya akan mempengaruhi produksi.

Pupuk ZA masih kurang 4.000 ton.

Keuangan lebih baik daripada sebelumnya, dimana penggunaannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Penggunaan cokes briket sudah 100% ketjuali Sindanglaut, karena kerusakan alatnja.

2.2. Laporan Inspektur Daerah II

Angka2 produksi sbb. dan jang dalam kurung angka2 th. 1964. Dibanding dengan Maret taksasi naik dengan + 14%.

<u>PN GULA</u>	<u>tgl.giling</u>	<u>tebu/ha</u>	<u>Rend.</u>	<u>Kristal/ha</u>
1. Rendeng	6/5	888 (617)	9,93 (8,17)	87,2 (50,4)
2. Trangkil	10/5	825 (896)	10,8 (8,46)	89,5 (75,8)
3. Tjepiring	9/5	860 (779)	11,34 (10,24)	100,9 (79,8)
4. G o n i	I s/d 26 Djuni = 2.535.700 lembar per etmal 9.000 lembar.			

Produksi effectief = 2.553.570 lembar

Persediaan s/d Djuni = 150.000 lembar

Sisa karung : Tjepiring = 12.000 lembar

Trangkil = 10.000 lembar

Chusus Delanggu, vesel kurang memenuhi sjarat.

Keuangan daerah II berdjalan baik.

Tjepiring selama 2 bulan mendapat credit/uang lebih tinggi jang oleh sdr Inspektur dilimpahkan pada Rendeng & Delanggu.

Mengenai bidang nontechnis, perlu mendapat perhatian mengenai kekurangan gamping sebesar 2.000 ton untuk pg.Rendeng. Untuk mengatasinja akan diadakan pengangkutan dengan DKA.

Barang2 jang tertumpuk di Pelabuhan misalnja centrifuge, glassen dll. telah lama tertimbun di pelabuhan.

Dengan

Dengan integrasi antara PN Gula dan bea tjukai kesulitan ini akan dapat diatasi, tapi pihak bea tjukai minta dapatnja beli gula 5 kg/bulan untuk tiap pegawainja. Jang terachir ini prinsip disetudjui asal gula masuk allokasi umum. Dja-waban Dir.Utama mengenai gamping perlu ada pene-litian lebih dulu.

2.3. Laporan Insp.Daerah III

Soal jang minta perhatian di Daerah III jalah Dam Kaliwadas. Sampai dengan bulan Mei semua PN gula sudah giling ketjuala PN Gula Djatibarang. Angka2 produksi sbb.:

	<u>kw kristal/ha</u>
1. Sragi	95 (79)
2. Sumberhardjo	85 (71)
3. Pangka	100 (81)
4. Djatiwangi	75 (64)
5. Bandjaratma	110 (61)
6. Kalibagor	70 (58)

Mengenai pekerdjaan tanam baik, Djatibarang ke-kurangan pupuk ZA dalam djumlah banjak.

Penggunaan cokes briket tak ada kesukaran, ke-uangan lantjar.

Karena dam Kaliwadas tsb. maka th. 1965/66 PN Gu-la Sragi hanja membuka ± 1000 ha. Untuk perbaikan pengairan dibutuhkan 10 buah pompa.

2.4. Laporan Insp.Daerah IV

Angka2 produksi sbb.;

Modjo	1010 (963)	11,5	117 (103)
Tasikmadu	1103	12,8	142,7 (120)
Tjolomadu	869	10,8	94,3
Gondang Baru	681	12,3	86,6 (76)
Tjeper	909	10,8	98,2 (67) ')
Madukismo	806	10,04	80,9 (71,9)

') angka2 belum resmi.

Dibanding dengan taksasi Maret maka Tasikmadu melondjak naik. Maka direntjanakan akan diberi hadiah pada petugas2 Tasikmadu. Didaerah Klaten ada konkurensi dengan tanaman Tembakau. Mengenai karung Tasikmadu kurang ± 50%. Modjo kurang 30.000 lembar sedang Madukismo & Tjeper ± kurang 20.000 lembar. Tasikmadu diperbolehkan ambil dari Delanggu. Tasikmadu harus export dan ditambah mendjadi 11.000 ton dari 8.000 ton.

Mengenai

Mengenai pupuk ada kekurangannya

Tasikmadu	8.00 ton	ZA
Modjo	6.00 "	ZA
Gondang	400 "	ZA

Mengenai keuangan Tjepper kehabisan uang dan Tasik madu minta kredit.

Disamping kehabisan uang, PN Gula Tjepper kekurangan juga truck & rail staven dan lorinja, Transport truck meliputi 80%. Dir. Utama menjatakan bahwa berhubung banjak petugas jang belum dapat perumahan maka pada waktu menengok keluarga diharuskan memakai kendaraan umum, mengingat kendaraan pg sangat dibutuhkan.

Oleh Direksi diminta agar ada laporan, daerah2 mana jang memungut beaja untuk bantuan daerah atas instruksi Pak Gupernur. Dalam soal bantuan ini penggunaannya sebaiknja harus langsung pada objek jang membutuhkan bantuan.

2.5. Laporan Daerah V

Persiapan giling berdjalan baik, keadaan2 luar biasa tak ada. Dewasa ini musim kering sudah datang dan PN Gula Purwodadi sudah sangat merasakan. Tanaman baru mulai kekeringan.

Situasi pupuk dan karung umumnya kurang.

Mengenai angka2 produksi sbb.:

1. Sudhono	922 (863)	11,76 (9,9)	108,5 (85,5)
2. Purwodadi	864 (895)	11,45 (11,25)	98,9 (100)
3. Redjosari	935 (880)	12,24 (10,53)	114,4 (92,7)
4. Kanigoro	804 (839)	11,86 (9,56)	95,4 (80,2)
5. Pagottan	785 (772)	9,96 (8,08)	78,2 (62,4)

2.6. Laporan Daerah VI

PN Gula Meritjan persiapan giling lebih baik, tahun j.l. masa giling terlalu lama. Lestari produksi jang paling baik. Mengenai areaal Djengkol minta perhatian akan penambahan alat2 tractoren. Tanah2 di Djengkol karena kurangnya alat tsb., seolah2 dibiarkan. Djuga faktor tenaga kerdja sukar sekali. Dimintakan perhatian pada Direksi akan penambahan 2 buah tractor baru. Mengenai Sdr Hisam sesuai dengan keinginannya ditempatkan di Direktorat Pembangunan Surabaja dan disetudjui oleh Dir.Tanaman.

2.7. Laporan Inspektur Daerah VII

Angka2 produksi adalah sbb.:

tgl.giling....

	<u>tgl.giling</u>			
Kedawung	5/5	1186	9,37	111,2
Wonolangan	3/5	790	9,50	75,1
Gending	8/6	1165	9,30	108
Padjarakan	3/6	1028	8,87	91,2
Djatibarang	31/5	1046	9,06	94,8
Kebonagung	17/6	900	12,5	112

Pembukaan tanah untuk tanaman th. 1965/66 baik.
 PN Gula Wonolangan arealnja kurang air. PN Gula
 Kebonagung melaksanakan Sk3.

2.8. Laporan Inspektur Daerah VIII

- 2.8.1. Pradjekan rentjana giling 12/7. Dari angka2 jang ada, daja tanam tebu masih baik.
- 2.8.3. Semboro: 100% memakai kokes briket, kesulitan dalam soal technis. Hasil giling baik. Karung hanja tersedia 1 bulan giling.
- 2.8.4. De Maas telah mendapat dispensasi atas timbangan daruratnja. Ini perlu ada penggantian
- 2.8.5. Mengenai personalia di Wringinanom ada T.E. baru jang perlu rumah sedang di PN Gula Olean tak ada PTG dan tak merasakan kebutuhannja. Diminta agar Ir Muljono Bunjamin ex Olean dapat ditampung di Semboro. Tentang RS. di Situbondo statusnja bagaimana, perlu ada jang memikirkan mengenai kesehatan.

2.9. Laporan Inspektur Daerah IX

Produksi di PN Gula Watutulis agak merosot. Dan disini terdjadi kesulitan dibidang instalasi jaitu as ketjil dibawah 1e molen putus dan achirnja dapat diatasi. Pupuk minta perhatian sedang keuangan pas pada waktunja. Dengan adanja tindakan pg Tjandi mengenai uang ketenangan hidup, maka sedikit menggelisahkan pg lainnja.

Disini dibahas pula mengenai fiattering DO jang achirnja diputuskan PN Gula tetap jang memfiat DO.

2.10. Laporan Inspektur Daerah X

Angka2 produksi sbb.:

	<u>naik</u>	
1. Tjukir	35%	128,1 (94,7)
2. Djombang Baru	47%	103 (70)
3. Gempolkrep	34%	102,2 (76,5)

Angka2

Angka2 kapasitas sbb.:

1. Tjukir 14.500 (13.000)
2. Djombang Baru 10.500 (9.000)
3. Gempolkrep 17.000 (13.500)*)

*) angka2 th.1964.

Kemadjuan tanaman baik jaitu medio Djuli sudah tutup tanam, mutu baik. Pupuk situasi umumnja kurang ZA rata2 \pm 10.000 kwintal.

Rapat hari pertama ditutup dj. 03.00 dengan memberikan tugas pada Pan.Ad Hoc agar tugasnja dapat selesai.

3. Rapat tgl. 6 Djuli 1965

Rapat hari kedua dimulai dj. 19.00, dimana pagi dan siang harinja Pan.Ad Hoc menjelesaikan tugasnja.

Atjara hari kedua jalah Pembitjaraan hasil Pan.Ad Hoc mengenai Tata Kerdja dan wewenang Inspektur. Ketua Pan. Ad Hoc menguraikan hasilnja setjara garis besar dimana diutarakan bahwa bahan2 jang dipergunakan jalah:

1. PP 1 & 2
2. Sk 273
3. Amanat J.M. Menteri tgl. 5/7'65
4. Pengalaman2 kerdja,

dimana oleh Ketua dibentuk suatu Pan. ketjil jang terdiri:

1. Sdr Moeljono
2. " Ir Pandu
3. " Ir Suradi

Hasil Panitia ketjil itu dituangkan dalam bentuk usul jang hakekatnja perobahan/penjempurnaan Sk 273, dimana hasilnja telah disetujui oleh Panitia Ad Hoc. Panitia Ad Hoc menundjuk Sdr Ir Pandu untuk membatjakan hasil2nja.

3.1. Pelaporan Ir Pandu

Ir Pandu membatjakan hasil2 Panitia Ad Hoc terlampir. (periksa lampiran no.1).

Pimpinan oleh Dir.Utama didjelaskan bahwa hasil ini diusulkan untuk disjahkan pada sidang jang kemudian akan diadjukan pada Direksi dan Dewan Perusahaan sebelum diadjukan ke J.M. Menteri.

Bila sudah disetujui perlu diamalkan.

4. U s ù l 2

Atjara selandjutnja hasil ditawarkan pada sidang dengan usul2 sbb.:

- 4.1. D.R.Tjokro agar pada diktum I.1.(4) ditambahkan dengan kata2 tindakan tjepat tersebut segera dilaporkan pada Direksi.
- 4.2. Sdr Sarwono menanjakan soal tanda terputus2.
- 4.3. Sdr Danu usul agar I.1 (4) ditambah sedangkan Inspektur diberi wewenang mengamankan pelaksanaannya.
- 4.4. Sdr Samadi minta pendjelasan I.1 (5).
- 4.5. Sutjipto Broto
Pada Ad I.1.(4) agar didjelaskan pula bahwa soal2 technis tsb. tak bertentangan dengan policy Direksi.
I.1. (5) Bag.Umum dirangkap oleh Inspektur.
- 4.6. Ir Kadarusman
I.1 (1) & (4) bertentangan.
Usul agar I.1 (1) tidak mempunjai kekuasaan executip dihapuskan.
- 4.7. Pak Sunggono. Kesimpulan ini dapat dilihat & dari 2 sudut.
 - 4.7.1. Sebagai usul untuk merobah Sk 273.
 - 4.7.2. Sebagai Instruksi pendjelasan penjemputan Sk 273 ditambah Amanat J.M. Menteri.
Dengan usul sebaiknja Instruksi pada para Inspektur + Amanat J.M. Menteri.
 - 4.7.3. I.ps 1 (2), tak perlu (5) ada pengawasan misalnja pembangunan Potjangan.
 - 4.7.4. Instruksi Direksi tersebut sbb.:
 - (1) Inspektur harus mengawasi, menjelelidiki, meneliti apakah segala peraturan pemerintah, BPU PN Gula dilakukan dengan baik.
 - (2) Apakah peraturan2 dapat berdjalan memenuhi sjarat2.
 - (3) menjampaikan laporan pada Direksi disertai usul2.Inspektur lah jang tahu kekurangan segala bidang dan suasana disitu.

5. Kesimpulan usul2

Usul2 untuk dibahas sbb.:

- 5.1. garis terputus2 pada pn.
- 5.2. mentjerminkan semua urusan di BPU
- 5.3. Urusan2 bagian umum apakah termaksud.
- 5.4. wewenang pada Inspektur tak boleh bertentangan dengan policy BPU.

5.5. dan tidak mempunyai kekuasaan executief dihapuskan.

5.6. wewenang direktiven dari Direksi.

5.7. Usul pada Menko atau instruksi dari Direksi.

Oleh Pan.Ad Hoc diadakan tanggapan dan sebagai djubir ditundjuk sdr Boestami Hadiwidjaja jang sebagai hasilnja seperti pada punt no.6.

6. H a s i l 2

Sebagai hasil setelah dibahas oleh sidang adalah sbb.:

U S U L

Tentang Wewenang dan Tugas Inspektur BPU - PN GULA

Setelah 1. Mendengar Amanat J.M. Menteri Pertanian pada tgl. 5 Djuli 1965 dimuka para anggota Direksi, Inspektur dan Kepala2 Bagian dan Biro dari BPU - PN Gula;

2. Mendiskusikan setjara mendaham pendapat para Inspektur dan Panitia Ad-hock jang dibentuk dalam rapat Direksi dan para Inspektur BPU-PN Gula;

3. Mendapatkan pengalaman2 bekerdja didaerah;

maka rapat kerdja Direksi BPU-PN Gula bersama dengan para Inspektur jang dilangsungkan pada tgl. 5 dan 6 Djuli 1965 bertempat di kantor BPU-PN Gula Djakarta.

M e n j i m p u l k a n :

I. Tentang hal2 sebagai berikut:

1. SK.273/P.A./1963, tgl. 1 Desember 1963 Bab I pasal 1 supaja dirubah sbb.:

1.1. Inspektur Badan Pimpinan Umum Perusahaan Gula Negara (BPU-PN Gula) adalah anggota staf dari Direksi BPU-PN Gula;

1.2. Inspektur B.P.U.-P.N.Gula tidak merupakan badan/instansi tersendiri dalam garis hubungan hierarchies antara BPU dengan Perusahaan Gula Negara (P.N.Gula) jang ada dibawah B.P.U.-P.N. Gula, sedang daerah kerdjanja dinamakan BPU-PN GULA INSPEKSI DAERAH.

1.3. B.P.U. mempunyai garis hierarchie langsung ke P.N.-2 dan memberikan direktiven dan instruksinja kepada P.N. jang bersangkutan

setjara langsung.

1.4. Inspektur mendapat pelimpahan wewenang Direktiven dari Direksi jang bersifat teknis jang memerlukan tindakan tjepat untuk mengamankan P.N.-2 didaerahnja, tindakan mana harus segera dilaporkan kepada Direksi.

1.5. Dalam melaksanakan tugasnja Inspektur dibantu oleh suatu Staf jang mentjerminkan semua Urusan di B.P.U. P.N.Gula staf mana bertanggung djawab kepada Inspektur.

2. Pasal 2 ayat 1 s/d 5 dari SK termaksud diatas diadakan perobahan kata (sebutan) jang sesuai dengan nama Perusahaan Gula Negara SK.170/Kompag/65, ttg.15/5/65.

3. Pasal2 diatas ayat 6, kalimat "Menteri Pertanian dan Agraria" dihapus.

4. Pasal 2 ayat 1 s/d 6 jang telah dirobah supaja dimasukkan dalam salah satu pasal dari pendjelasan Bagan Organisasi BPU jang merupakan penjempurnaan dari pada keputusan Direksi No.3823/II/1021/64, tgl. 20 Djuli 1964.

5. Karena Inspektur mendapatkan pelimpahan wewenang dari Direksi, meskipun sifatnja insidentil, maka dalam bagan organisasi supaja ada garis hierarchie jang tidak langsung, dari Inspektur ke P.N.2 dengan tanda garis terputus (-----).

II. Mengadjukan kesimpulan diatas sebagai usul kepada J.M. Menteri Pertanian lewat Direksi untuk diudjudkan sebagai S.K.

7. Laporan pada J.M. Menteri Pertanian

dituangkan dalam bentuk surat no.05/I/65 tgl. 8 Djuli 1965 (periksa lampiran 2).

Djakarta, 9 Djuli 1965

Mengetahui:

Penjusun,

POEDIJONO SARDJONO
Dir.Utama


Ir SURADI DARMOSUTJIPTO.

U S U LTENTANG WEWENANG DAN TUGAS INSPEKTUR B.P.U.-P.N.GULA

- Setelah 1. Mendengar Amanat J.M. Menteri Pertanian pada tgl. 5 Djuli 1965 dimuka para anggota Direksi, Inspektur dan Kepala2 Bagian dan Biro dari B.P.U.-P.N.Gula;
2. Mendiskusikan setjara mendapat pendapat para Inspektur dan Panitia Ad-hock jang dibentuk dalam rapat Direksi dan para Inspektur BPU-PN Gula.
3. Mendapatkan pengalaman2 bekerdja didaerah;

maka rapat kerdja Direksi BPU PN GULA bersama dengan para Inspektur jang dilangsungkan pada tgl. 5 dan 6 Djuli 1965 bertempat dikantor BPU-PN GULA Djakarta;

M E N J I M P U L K A N :

I. Tentang hal-hal sebagai berikut:

1. SK.273/P.A./1963, tgl. 1 Desember 1963 Bab I pasal 1 supaja dirubah sbb.:
 - 1) Inspektur Badan Pimpinan Umum Perusahaan Gula Negara (BPU-PN GULA) adalah anggota staf dari Direksi BPU-PN GULA, dan tidak mempunyai kekuasaan eksekutif.
 - 2) Inspektur B.P.U.-P.N.GULA tidak merupakan badan/instansi tersendiri dalam garis hubungan hierarchies antara BPU dengan Perusahaan Gula Negara (P.N.Gula) jang ada dibawah B.P.U.-P.N.GULA, sedang daerah kerdjanja dinamakan BPU-PN GULA INSPEKSI DAERAH.
 - 3) B.P.U. mempunyai garis hierarchie langsung ke P.N.-2 dan memberikan direktiven dan instruksinja kepada P.N. jang bersangkutan, setjara langsung,
 - 4) Inspektur mendapat pelimpahan wewenang dari Direksi jang bersifat teknis jang memerlukan tindakan tjepat untuk mengamankan P.N.-2 didaerahnja.
 - 5) Dalam melaksanakan tugasnja Inspektur dibantu oleh suatu Staf jang mentjerminkan semua Urusan di B.P.U.-P.N.GULA, ketjuali urusan PEMBANGUNAN, para pembantu mana bertanggung djawab kepada Inspektur.
2. Pasal 2 ayat 1 s/d 5 dari SK termaksud diatas diadakan perobahan kata (sebutan) jang sesuai dengan nama Perusahaan Gula Negara SK.179/Kompag/65, ttg. 15/5/1965.
3. Pasal2 diatas ayat 6, kalimat "Menteri Pertanian dan Agraria" dihapus.
4. Pasal 2 ayat 1 s/d 6 jang telah dirobah supaja dimasukkan dalam salah satu pasal dari pendjelasan Bagan Organisasi BPU jang merupakan penjemputan dari pada keputusan Direksi No.3823/II/1021/64, tgl. 20 Djuli 1964.
5. Karena Inspektur mendapatkan pelimpahan wewenang dari Direksi, meskipun sifatnja insidentil, maka dalam bagan supaja ada garis hierarchie jang tidak langsung, baik dari Direksi maupun ke P.N.-2 dengan tanda garis terputus. (-----)

II. Mengadjukan kesimpulan diatas sebagai usul liwat Direksi.

Djakarta, 6 Djuli 1965
a/n.Peserta Rapat Kerdja BPU-PN GULA
Ketua Panitia Ad-hock

ttd.

(Dr H.Tjokronegoro)

PERTEMUAN ROUTINE DIREKSI

=====

I. BAHAN RAPAT B.P.U. LENGKAP.

A. Bagan dan Tata-kerdja.

1. B.P.U. = Direksi + Alat didaerah (Inspektur).
2. Direksi = Direktur Utama + 4 Direktur lainnja
(PP No.2 ps.7 ayat 2)
3. Inspektur = Alat Direksi didaerah (PP No.2 pasal 4).
4. Perusahaan = Terlaksananya pemberian djasa menjeleng-
garakan kemanfaatan umum dan memupuk pendapataran
untuk menudju masjarakat Adil dan Makmur,
Materiil dan Spirituil (PP No.2 ps.5 ayat 1-3)

Bagan organisadi = B.P.U.-P.N.-GULA

- "- Tata-Kerdja Direksi.
- "- " " tiap Direktorat.
- "- " " Inspektur (djumlah formasi dls.)
- "- " " P.N.Gula/P.N.Karung Goni.

B. Kelantjaran pekerdjaan.

1. Kendaraan ditiap Direktorat.
2. -"- -"- kantor Inspektur.

C. Perumahan.

1. Kantor.
2. Untuk Pegawai.

D. Soal-soal Daerah.

1. Bantuan Pembangunan.

SIATUASI KENDARAAN
DIREKTORAT UTAMA - PRODUKSI.-

B/Slm.

Direktorat	No.	Djabatan	Kendaraan	Houder	K e a d a a n	Ganti-dengan	Keterangan lain2
1.	2.	3.	4.	5	6	7	8
<u>U t a m a</u>	1.	Kepala Biro	Sedan	Ir. Suradi	b a i k	-	-
	2.	Koordinator B.P.T.	"	Moh.Saleh Nst	"	-	-
	3.	Anggota BPT.	"	Lessumardjo	"	-	-
	4.	" BPT.	Jeep	Dadang Mansur	"	-	-
	5.	" BPT.	"	Ir. Sutjipto	50 %	V.W.	Kembalikan Daerah IV
	6.	" B.P.T.	<i>Sedan</i>	<i>Boestami</i>			
<u>Produksi</u>	1.	Kep.Bag.Tehno- logi	Sedan	Liauw Kok Tjin	b a i k	-	-
	2.	Kep.Seksi A.	"	Baskoro Supali	75 %	Nissan	Untuk Seksi B.
	3.	" Seksi B.	"	Sidik Parwoko	50 %	Dari Seksi A.	Masuk Pool Surabaya
	4.	" Bag.Tehnik	"	Ir. Tan Gwan An	b a i k	-	-
	5.	" Seksi A.	"	P. Andaria	75 %	V.W.	Staf Tehnik di Djakarta (Pool Biro)
	6.	Staf Tehnik	Jeep	E. Ariodinoto	b a i k	-	-
	7.	Kep.Peng.Ma- teriil	Sedan	Sutjipto B.	60 %	Fiat	Untuk Kep.Seksi di S'ba
	8.	Kep.Seksi A.	-	-	-	-	Akan dapat dari bekas
	9.	" Seksi B.	-	-	-	-	Sdr.Sutjipto.
	10.	Kepala Biro	Jeep	Boestami H.	-	-	Akan dapat.

Djakarta, 2 Djuli 1965.-

(Poedijono Sardjono)

SALINAN.-

=RK=

Alamat Kawat:
PPNGUIA DJAKARTA
Code: BENTLEY 2nd.
TELEX NO1: 011.246

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN GULA NEGARA
Djl. Widjaja I No.7
KEBAJARAN BARU.

=RK=

T i l p u n :
Otomat Kebaj.
71451
Tromolpos 359/Dkt.

No.: 05/I/65

Lamp.: --

H a l : RISALAH RAPAT KERDJA
B.P.U.-P.N.-GULA.-

Djakarta, 8 Djuli 1965.-

Kepada

J.M. Menteri Pertanian R.I.

d i

D J A K A R T A.-

Berhubung dengan rapat kerdja BPU-PN-Gula jang dimulai tanggal 5 Djuli dan selesai tanggal 6 Djuli 1965 pk.23.00, maka dibawah ini kami sampaikan risalah singkat tentang rapat termaksud diatas.

1. Rapat kerdja BPU-PN-Gula termaksud diatas dihadiri oleh semua anggota Direksi (ketjuali Direktur Pembangunan jang tengah bertugas di Menado), para Inspektur dan para Kepala Bagian serta para Kepala Biro BPU.
2. Rapat kerdja jang didahului dengan Amanat Jang Mulia Menko Pertanian dan Agraria pada tgl. 5 Djuli, kemudian dilandjutkan pada sore harinya mulai djam 21.00 s/d 02.30 (tgl. 6 Djuli 1965). Tgl. 6 Djuli 1965 djam 09.00 - 13.00 rapat Panitia Adhock dan pada petang hari rapat lengkap, djam 20.00 s/d djam 23.00
3. Rapat diliputi oleh suasana persaudaraan, bermusjawarah dan penuh toleransi, sehingga semua pembitjaraan dapat berdjalan dengan lantjar.
4. Guna mendapatkan kesimpulan jang memuaskan dan tjepat maka telah dibentuk suatu Panitia Ad-hock jang diketuai oleh Direktur Urusan Umum dan bertugas untuk merumuskan suatu kesimpulan.
5. Hasil kerdja Panitia Ad-hock, jang setelah didiskusikan oleh Rapat lengkap dan diadakan beberapa perubahan/tambahan achirnja disetudjui dengan suara bulat oleh para peserta rapat, bersama ini kami sampaikan salinannja kepada Jang Mulia.

Demikian risalah singkat rapat termaksud dan semoga hasilnja memenuhi kehendak Jang Mulia untuk kemudian mendapatkan keputusan adanja.-

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN GULA NEGARA,

ttt.

POEDIJONO SARDJONO
Act. Direktur Utama.

Disalin sesuai dengan aslinja:

o l e h :

(ROEKMOROTO)
Bag. Biro Dir. Utama.

U S U L :

TENTANG WEWENANG DAN TUGAS INSPEKTUR BPU-PN-GULA :

- Setelah :
1. Mendengar Amanat J.M.Menteri Pertanian tanggal 5 Dju-
li 1965 dimuka para Anggauta Direksi, Inspektur dan
Kepala2 Bagian dan Biro dari B.P.U.-P.N.-GULA;
 2. Men-diskusikan setjara mendalam pendapat para Inspek-
tur dan Panitia Adhock jang dibentuk dalam rapat Di-
reksi dan para Inspektur B.P.U.-P.N.-GULA;
 3. Mendapat pengalaman2 bekerdja di Daerah;

maka Rapat Kerdja Direksi BPU-PN-GULA bersama dengan para Inspektur
jang dilangsungkan pada tanggal 5 dan 6 Djuli 1965 bertempat dikant-
ter B.P.U.-P.N.-GULA Djakarta;

M E N J I M P U L K A N :

I. Mentang hal2 sebagai berikut:

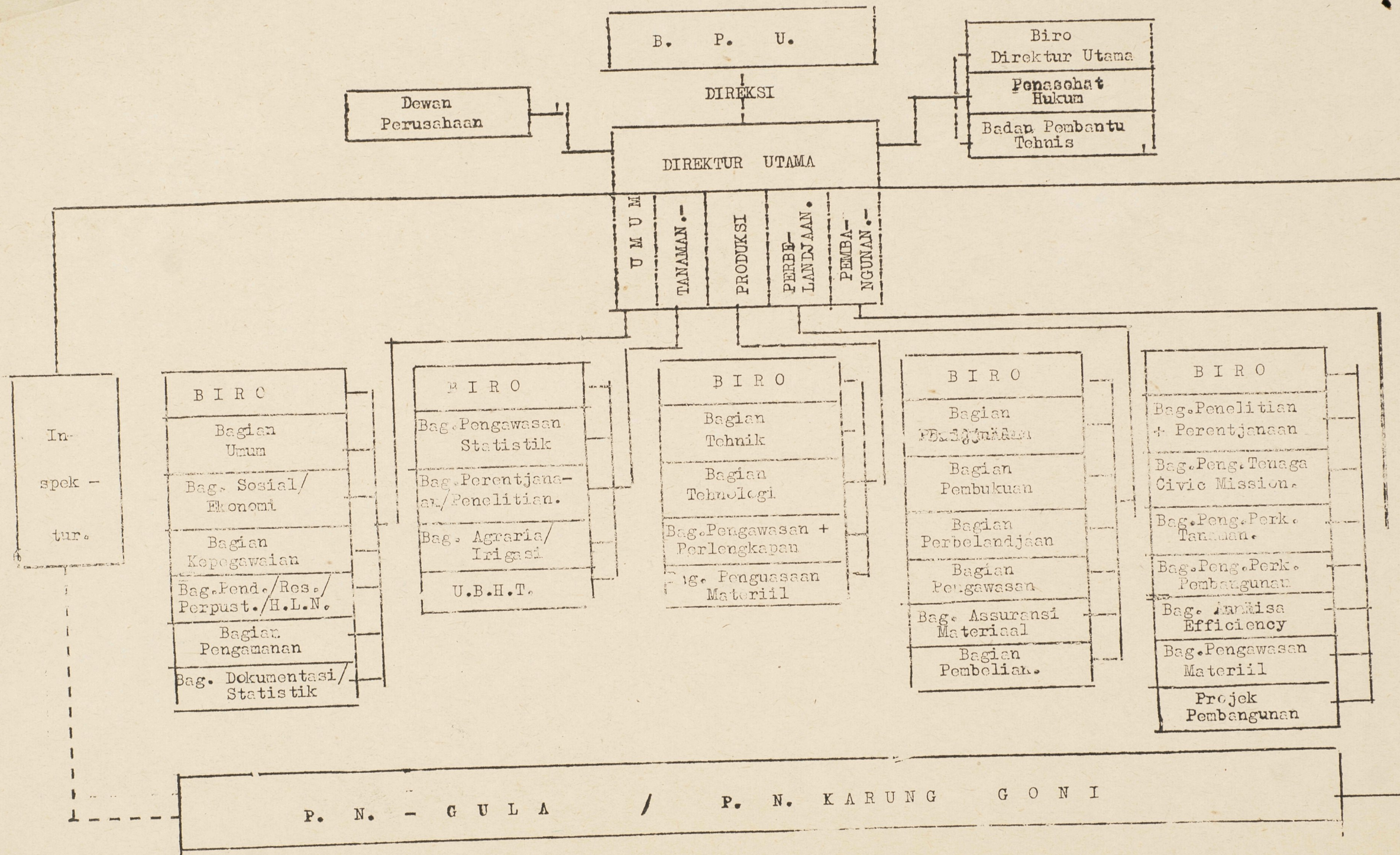
1. SK.273/P.A./1963 tanggal 1 Desember 1963 Bab I pasal 1 supra-
ja dirubah sebagai berikut :
 - 1.1. Inspektur Badan Pimpinan Umum Perusahaan Gula Negara
(B.P.U.-P.N.-GULA) adalah anggauta Staf dari Direksi
B.P.U.-P.N.-GULA.
 - 1.2. Inspektur B.P.U.-P.N.-GULA tidak merupakan Badan/Instansi
tersendiri dalam garis hubungan hirarchies antara
B.P.U. dengan Perusahaan Gula Negara (P.N.-GULA) jang
ada dibawah B.P.U.-P.N.-GULA, sedang daerah kerdjanja
dinamakan B.P.U.-P.N.-GULA Inspeksi Daerah.
 - 1.3. B.P.U. mempunjai garis hirarchie langsung ke P.N.2 dan
memberikan Directiven dan Instruksinja kepada P.N. jang
bersangkutan setjara langsung.
 - 1.4. Inspektur mendapat pelimpahan wewenang Directiven dari
Direksi jang bersifat Teknis jang memerlukan tindakan
tjepat untuk mengamankan PN2/daerahnja, tindakan mana
harus segera dilaporkan kepada Direksi.
 - 1.5. Dalam melaksanakan tugasnja Inspektur dibantu oleh sua-
tu Staf jang mentjerminkan semua urusan di BPU-PN-GULA
Staf Pembantu mana bertanggung-djawab kepada Inspektur.
2. Pasal 2 ayat 1 s/d 5 dari SK termaksud diatas diadakan per-
ubahan kata (sebutan) jang sesuai dengan nama Perusahaan Gu-
la Negara SK.179/Komppag/65 tertanggal 15 Mei 1965.
3. Pasal2 diatas ayat 6, kalimat: "Menteri Pertanian dan Agra-
ria" dihapus.
4. Pasal 2 ayat 1 s/d 6 jang telah dirobah supra dimasukkan
dalam salah satu fasal dari Pendjelasan Bagan Organisasi BPU
jang merupakan penjempurnaan daripada Keputusan Direksi No.
3823/II/1021/64 tanggal 20 Djuli 1964.
5. Karena Inspektur mendapat pelimpahan wewenang dari Direksi,
meskipun sifatnja Insidentil, maka dalam Bagan Organisasi
supaja ada garis hirarchis jang tidak langsung dari Inspek-
tur ke PN2 dengan tanda garis terputus (-----)

II. Mengajukan kesimpulan diatas sebagai usul kepada Jang Mulia
Menteri Pertanian lewat Direksi untuk di-udjudkan sebagai SK.

Disalin sesuai dgn. aslinja
oleh: JETTY ROKAJAH.
Disalin dari Salinan tersebut
oleh: ROEKMOROTO.-

Djakarta, 6 Djuli 1965.
A.n. Peserta Rapat Kerdja BPU-PN-GULA
Ketua Panitia Adhock
ttd. DR. H.TJOKRONEGORO

BAGAN ORGANISASI B.P.U.-P.N.-G.



P. N. - G U L A / P. N. KARUNG G O N I

105
TJATATAN ATAS SURAT P.K.P.S.
No. Pdp.67/P.T.P.S./65
tgl.22 - 7 - '65.
=====

- 1 & 2 Untuk dapat menjusun financial-economic justification perlu ketentuan Direksi mengenai :
- guguran
di Tan.
idem*
- a. produksi gula ke 32 paberik jang akan direhabiliten dalam 3 tahap, hingga dapat ditetapkan berapa kenaikan produksi gula sedjak realisasi tahap I Rehabilitasi dstnja.
 - b. bagaimana perkembangan produksi gula paberik2 gula lainnja, selama masa jang sama (incl. projek2 baru).
 - c. Penggunaan produksi gula pada masa jang sama hingga tergambar
 - produksi jang dikuasai PN Gula (sesudah dikurangi kebutuhan perusahaan).
 - kebutuhan ekspor
 - kebutuhan pembayaran2 pindjaman luar negeri
 - kebutuhan konsumsi dalam negeri.
 - d. prognose perkembangan harga gula dipasaran international
 - e. Djumlah pindjaman dari Djepang untuk Rehabilitasi, jaitu apakah djumlah \$ 30 djuta didasarkan atas CIF atau FOB.
Bila CIF \$ 30 djuta maka soal harga alat2 perlu perhatian, karena djumlah alat2 sudah cfm kebutuhan.
 - f. Berdasarkan rehabilitasi tersebut bagaimana perpanjangangan "technische levensduur" pg2 tersebut sebagai aparat produksi.
 - g. Berdasarkan hal2 tersebut diatas dapat disusun kesimpulan bagaimana pembayaran kembali pindjaman dapat dilakukan setjara safe.
- 3 Partisipasi dari counterpart asing sebenarnjatidak ada. Seolah2 hanja pembelian alat2 atas dasar crediet dengan pembayaran berupa gula.
Fihak Djepang selalu menekankan tidak ikut.
4. Kontrak2 memang direntjanakan dengan masing2 supplier tersendiri.
- 5 & 6. Kemungkinan ini bagi Djepang lebih menggembirakan, sebab sebenarnja Djepang menghendakai suatu djaminan payment dari B.I. tiap achir tahun Bagi BPU-PN Gula kiranja djuga lebih menguntungkan mengimport :
- kebutuhan gula untuk ekspor biasa
 - " " " konsumsi dalam negeri.
 - " " " pembayaran pindjaman2 lainnja.
 - lebih bebas dalam mengekspor menurut harga jang menguntungkan.

Dalam hal ini perlu adanja djaminan dari Pemerintah bahwa hasil ekspor (valuta asing) sebagian untuk BPU - guna rehabilitasi industri gula selama djangka waktu tertentu.

Bila pembajran kepada Djepang dapat dilaksanakan demikian, ada alasan untuk menekan bagi harga alat dan remuneration.

[Signature]

RAPAT DIREKSI BPU-PN. GULA
TANGGAL 30 DJULI 1965

Rapat Direksi B.P.U.-P.N.-GULA tanggal 30 Djuli 1965 jang di-
hadliri oleh :

1. Direktur Utama.
2. Direktur Urusan Umum.
3. Direktur Urusan Perbelandjaan.
4. Direktur Urusan Tanaman.

tela-h mengambil kesimpulan/keputusan2 sebagai berikut :

BIDANG KE-UANGAN

1.0. Masalah Ekspor gula.

- 1.1. Tjara pembajaran bagi pabrik2 jang meng-ekspor gula dengan sjarat "sesudah gula dikapalkan" mengandung kelemahan2 karena kedatangan kapal tidak sesuai dengan ketentuan time schedule hingga merugikan pabrik2 gula.
Diputuskan untuk merobah dengan tjara jang lebih baik, jaitu "sesudah gula dikirim kepada Veem".
- 1.2. Financieeringnja akan ditampung dengan suatu kredit BPU-PN. Gula dari Buneq.

BIDANG SOSIAL EKONOMI.

2.0. Masalah penggadjan.

- 2.1. Diputuskan untuk membentuk team penggadjan jang terdiri dari wakil semua Direktorat B.P.U. dengan tugas menjusun policy penggadjan jang baru, dengan menggunakan bahan2 dari hasil ~~resech~~ riset team penyelesaian ex-kantor Penasehat dan Kantor Inspektur B.P.U.-P.N. Gula.
- 2.2. Sebagai pedoman tetap menggunakan system jang ada sekarang, dan dalam usaha meningkatkan prestasi kerdja dalam rangka peningkatan produksi agar dipikirkan pemberian penghargaan sesuai dengan loon voor arbeid jang wadjar.

3.0. Masalah Tjatu Pegawai.

- 3.1. Supaja diadakan peraturan tjatu pegawai jang uniform disemua lingkungan B.P.U.-P.N. Gula dengan lembaga2/pabrik2-nja dengan menggunakan bahan2 dari Team Penyelesaian ex-Kantor Penasehat dan Kantor Inspektur BPU-PN. Gula.
Direktur Urusan Umum diminta untuk "uitwerken".

4.0. Masalah Djaminan Sosial.

- 4.1. Disetudjui untuk memberikan makanan katjang hidjau dan minuman kopi tiap2 pagi bagi semua pegawai BPU-PN. Gula di Djakarta.

L A I N - L A I N

5.0. Gedung Kantor BPU-PN. Gula

- 5.1. Diputuskan pembangunan gedung kantor BPU-PN. Gula terpisah dengan kompleks perumahan pegawai.
 - a. Gedung kantor ~~dijentukan~~ di Djalan Thamrin.
 - b. Tanah kompleks perumahan pegawai dalam prinsip disetudjui pembelian tanah seluas 20 Ha. dikitar Djalan By-pass daerah Rawamangun, sedangkan tanah di pasar minggu ditetapkan sebagai tjadangan.
- 5.2. Sidang Direksi jang akan datang ditentukan tanggal 2 Agustus 1965 dengan atjara seperti berikut:

- a. Masalah kredit ~~untuk menutupi disparitas ekspor~~ *h.m.*
- b. Organisasi dan Bagian Kantor Inspektur.
- c. Status Jajasan Dana Pensiun Buruh Perindustrian Gula Indonesia.
- d. Reh. pg. *semai meah*

Djakarta, 30 Djuli 1965.

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN G U L A NEGARA

(SURACHMATULLAH)

funda

*semen 9/8
bensin 1/8*

semen 9/10. bi

*penjualan AB proyek
luas 1700*

Alamat Kawat :
PPNGULA DJAKARTA.
Code : BENTLEY 2nd.
TELEX NO. : 011.246

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN GULA NEGARA
Djl. Widjaja I No.7
KEBAJORAN-BARU.-

T i l p u n :
Otomat Kebaj.
71451
Tromolpos 359/Dkt.

Djakarta, 4 Agustus 1965.-

No. : 56/I/01/65/Gula.-

Lampiran: 3(tiga) lembar.

H a l : Hasil Rapat kerdja
Direktur & Inspektur.-

Kepada jth.

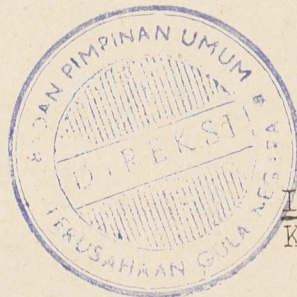
1. Para Pd. Direktorat/Direktur
PN-Gula/PN.Karung Geni.
2. Para Inspektur BPU-PN-Gula
3. Dir. AGN Jogjakarta.
4. Dir. B.P3.G. Pasuruan.

Bersama ini kami sampaikan dengan hor-
mat Risalah/Hasil Rapat Kerdja Direksi &
Para Inspektur pada tanggal 5 - 6 Djuli
1965 untuk diketahui seperlunja.

Hasil2 mana telah dituangkan dalam
suatu surat jang diadjukan pada J.M. Men-
teri Pertanian.-

Harap diterima dengan baik.

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN GULA NEGARA
a.n. Direksi,



IR. SURADI DARMOSUTJITNO
Kepala Biro Dir. Utm.

Extra copy :
Direksi BPU-PN-Gula.

Perkiraan produksi 1966	6.830.000 kw.
Perkiraan risiko penurunan produksi 5% = 328.000 kw.	
Perkiraan gula incentive ± 20% = 1.432.000 "	1.790.000 kw.
	5.040.000 kw.
Perkiraan ekspor 1966	1.000.000 kw.
Perkiraan sisa untuk konsumsi dalam negeri	4.040.000 kw.
Perkiraan gula tjadangan 6% dari 6.830.000 kw.	409.800 kw.

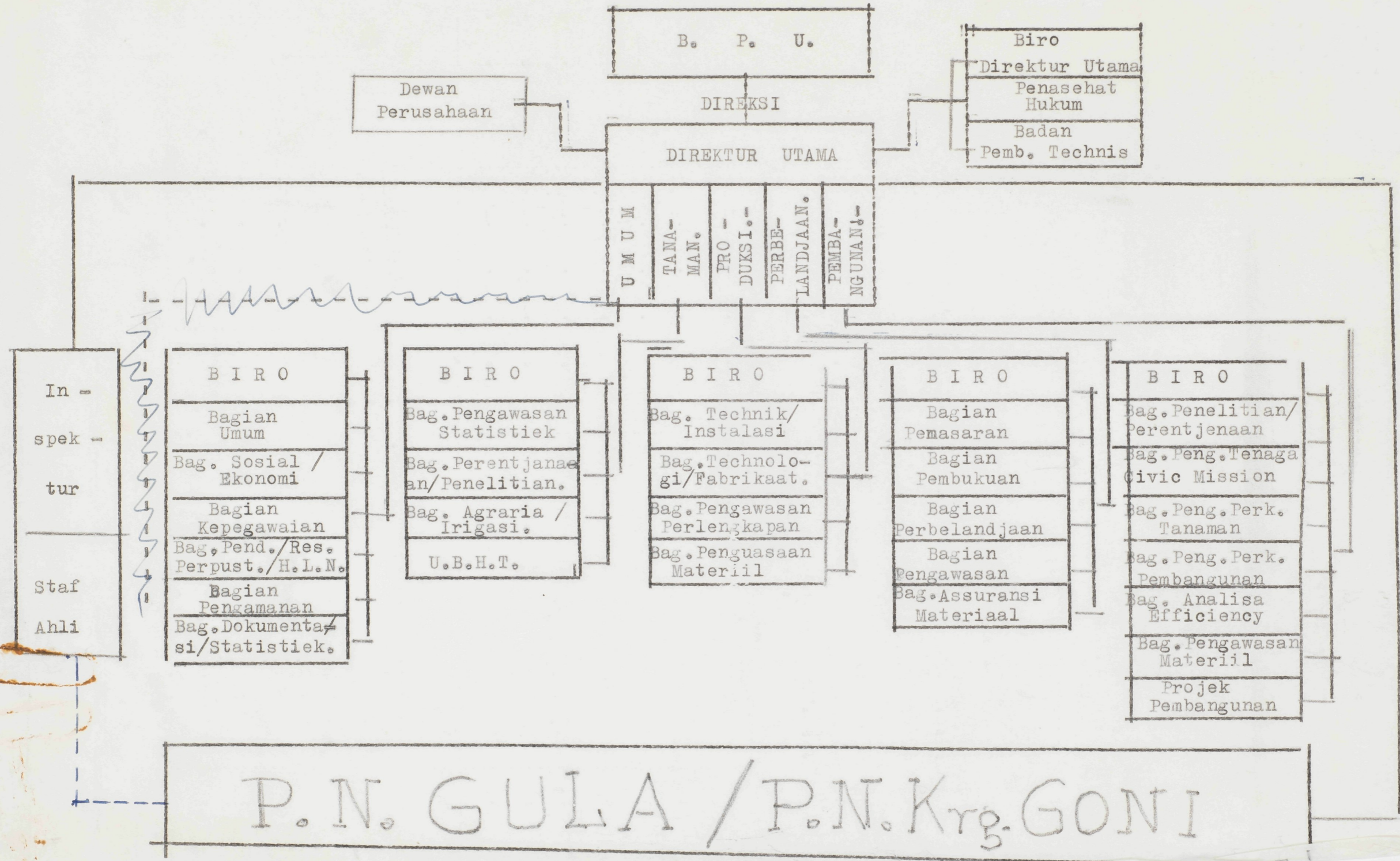
Rentjana pemasaran dari bulan Djuni 1966 s/d Mei 1967 s.b.b. :

B u l a n	Djumlah pendjualan		Djumlah penda- patan termasuk uang karung	Rekening Pembangunan	B. B. U. - P. N. G U L A					Pabrik
	Routine	Extra Ex-tjadangan			Rekening Impor	Rekening Rehabilitasi	Rekening Man. Fee	K a r u n g		
								Pabrik	B.P.U.	
Djuni 1966	320.000,	70.000.	94.399.500,—	9.750.000,—	7.800.000,—	5.850.000,—	5.850.000,—	3.802.500,—	2.847.000,—	58.500.000,—
Djuli "	320.000.	70.000.	94.399.500,—	9.750.000,—	7.800.000,—	5.850.000,—	5.850.000,—	3.802.500,—	2.847.000,—	58.500.000,—
Agustus "	320.000.	60.000	91.979.000,—	9.500.000,—	7.600.000,—	5.700.000,—	5.700.000,—	3.705.000,—	2.774.000,—	57.000.000,—
September "	320.000.	-	77.456.000,—	8.000.000,—	6.400.000,—	4.800.000,—	4.800.000,—	3.120.000,—	2.336.000,—	48.000.000,—
Oktober "	320.000.	109.000	103.839.450,—	10.725.000,—	8.580.000,—	6.425.000,—	6.435.000,—	4.182.750,—	3.131.700,—	64.350.000,—
Nopember "	320.000	100.800.	101.854.640,—	10.520.000,—	8.416.000,—	6.312.000,—	6.312.000,—	4.102.800,—	3.071.840,—	63.120.000,—
Desember "	520.000	-	125.866.000,—	13.000.000,—	10.400.000,—	7.800.000,—	7.800.000,—	5.070.000,—	3.796.000,—	78.000.000,—
Djumlah :	2.440.000	409.800	689.794.090,—	71.245.000,—	66.996.000,—	42.747.000,—	42.747.000,—	27.785.550,—	20.803.540,—	427.470.000,—
Djanuari 1967	320.000	-	77.456.000,—	8.000.000,—	6.400.000,—	4.800.000,—	4.800.000,—	3.120.000,—	2.336.000,—	48.000.000,—
Pebruari "	320.000	-	77.456.000,—	8.000.000,—	6.400.000,—	4.800.000,—	4.800.000,—	3.120.000,—	2.336.000,—	48.000.000,—
Maret "	320.000	-	77.456.000,—	8.000.000,—	6.400.000,—	4.800.000,—	4.800.000,—	3.120.000,—	2.336.000,—	48.000.000,—
April "	320.000	-	77.456.000,—	8.000.000,—	6.400.000,—	4.800.000,—	4.800.000,—	3.120.000,—	2.336.000,—	48.000.000,—
M e i "	320.000	-	77.456.000,—	8.000.000,—	6.400.000,—	4.800.000,—	4.800.000,—	3.120.000,—	2.336.000,—	48.000.000,—
Djumlah	1.600.000	-	387.280.000,—	40.000.000,—	32.000.000,—	24.000.000,—	24.000.000,—	15.600.000,—	11.680.000,—	240.000.000,—
Djumlah besar	4.040.000	409.800,—	1.077.074.090,—	111.245.000,—	88.996.000,—	66.747.000,—	66.747.000,—	43.385.550,—	32.433.540,—	667.470.000,—

Rentjana pemasaran ekspor tahun 1966 dari Agustus 1966 s/d Maret 1967

Djumlah	Djenis		P E N D A P A T A N		
	SHS	HS	Rupiah	B.E. \$	D.P.A. \$
<u>Agustus s/d Desember 1966</u>					
40.000 ton	-	HS	Rp. 7.000.000,—	\$ 700.000.—	\$ 720.000.—
30.000 ton	SHS	-	" 5.850.000,—	\$ 585.000.—	\$ 540.000.—
Djumlah			Rp. 12.850.000,—	\$ 1.285.000.—	\$ 1.260.000.—
<u>Djanuari s/d Maret 1967</u>					
20.000 ton	-	HS	Rp. 3.500.000,—	\$ 350.000.—	\$ 360.000.—
10.000 ton	SHS	-	" 1.950.000,—	\$ 195.000.—	\$ 180.000.—
Djumlah			Rp. 5.450.000,—	\$ 545.000.—	\$ 540.000.—
Djumlah besar			Rp. 18.300.000,—	\$ 1.830.000.—	\$ 1.800.000.—

BAGAN ORGANISASI B.P.U.-P.N.-GULA



B. P. U. - P. N. GULA

MEMO

Tgl. 6 September 1965.

Visi :

Parap :

Rapat Direksi

Intern

Kepada : Jth. Direktur Utama
Direktur Produksi
Direktur Perbelanjaan
Direktur Umum

Dari : Direktur Pembangunan

TURUNAN .-

HAL : PEMBUKAAN PERWAKILAN PN GULA DI JAPAN.-

No.

Guna mendjamin kelantjaran djalannja kontrak, dan untuk menghindarkan hal2 jang tidak kita inginkan, lagi pula ses uai dengan art. 89 dari kontrak antara P.N. GULA - Jis deco, maka dengan ini kami harapkan agar Directie dapat memutuskan untuk segera membuka sebuah kantor di Tokyo.

Oleh sebab anggota perwakilan tersebut harus djuga tahu seluk beluk projek disamping pengetahuan lain dalam bidang Hubungan Internasional, maka kami usulkan agar Sdr. Les Soemardjo dapat ditempatkan di perwakilan tersebut.

Kemudian harap agar maklum hendaknja.-

Pd. Direktur Pembangunan

ttd.

T j a p
Kolonel Soenjoto
Nrp.13683

Sesuai dengan aslinja,

m

B. P. U. - P. N. GULA

MEMO

Tgl. 27 September 1965

Visie :

Paraf :

Intern

Kepada : JTH. DIREKTUR UTAMA

Dari : KEPALA BIRO DIREKTUR PRODUKSI.

No.

Sahasia
./.

HAL : MEMO DARI DIREKTUR PEMBANGUNAN.-

Dengan perantaraan Sdr. Les. Soemardjo, terlampir kami sampaikan Murunan Memo dari Direktur Pembangunan, perihal Pembukaan Perwakilan PN Gula di Tokyo.-

Kemudian untuk mendjadikan maklum adanja.-

BADAN PIMPINAN UMUM
PERUSAHAAN GULA NEGARA
Direktur Urusan Produksi,

u.b.

Boestami Hadiwidajaja
(BOESTAMI HADIWIDAJAJA)
Kepala Biro.-